



HUBUNGAN TINGKAT NYERI DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN POST OPERASI APPENDISITIS DI RUMAH SAKIT MITRA MEDIKA MEDAN

Relationship Of Pain Level With Sleep Quality In Post Operational Appendicitis Patients t Home Ill Medika Medan Hospitals

Afina Muharani Syaftriani^K, Muflih, Darwin Garamba

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
Email Penulis^K: afinamuharanisyaftriani@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Appendicitis adalah merupakan peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (*apendiks*). Infeksi ini bisa mengakibatkan penanahan. Bila infeksi bertambah parah, usus yang ujungnya buntu dan menonjol dari bagian awal usus besar atau sekum (*cecum*). Usus buntu besarnya sekitar keliling tangan dan terletak di perut kanan bawah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Analitik dengan menggunakan metode *Cross sectional* dengan *uji chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah post operasi appendicitis berjumlah 113 responden. Pengambilan sample yang digunakan adalah *Accidental sampling*, pengumpulan data menggunakan kuisioner, Visual Analogue Scale dan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) berjumlah 53 responden. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan *Uji Chi-Square Test* memperlihatkan bahwa nilai $p=0,007 < \alpha = 0,05$, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan 2020. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan 2020. Disarankan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pasien post operasi appendicitis Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

Kata Kunci: Kualitas Tidur, Post Operasi Appendisit, Tingkat Nyeri

ABSTRACT

Appendicitis is an inflammation due to infection of the appendix or appendix. This infection can lead to infection. If the infection gets worse, the end of the intestine is clogged and protrudes from the beginning of the large intestine or cecum (cecum). The large appendix is around the circumference of the hand and is located in the lower right abdomen. The purpose of this study was to determine the relationship between pain level and sleep quality in postoperative appendicitis patients at Mitra Medika Hospital Medan in 2020. The design used in this study was an analytical survey using the method Cross sectional with chi-square test. The population in this study was postoperative appendicitis totaling 113 respondents. Sampling used is accidental sampling, data collection using questionnaires, Visual Analogue Scale and Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) totaling 53 respondents. Based on the results of the analysis using the Chi-Square Test, it shows that the p value = $0.007 < \alpha = 0.05$, this proves that there is a relationship between pain level and sleep quality in postoperative appendicitis patients at Mitra Medika Hospital Medan 2020. Conclusions in the study This shows that statistically there is a relationship between pain level and sleep quality in postoperative appendicitis patients at Mitra Medika Hospital Medan 2020. It is recommended that this

study can be used as input and consideration for postoperative appendicitis patients at Mitra Medika Hospital Medan

Keywords: *Sleep Quality, Post Appendicitis Surgery, Pain Level*

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan tindakan pembedahan dilakukan pada berbagai penyakit karena indikasi tertentu. *Apendisitis* adalah: peradangan dari *apendiks vermiformis* dan merupakan penyebab abdomen aku yang paling sering *apendisitis* akut merupakan infeksi bakteri. Berbagai hal berperan sebagai faktor pencetusnya. Sumbatan lumen apendiks merupakan faktor yang diajukan sebagai faktor pencetus. Hasil survey kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia pada tahun 2013, *apendisitis* menempati urutan keempat penyakit kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan bedah terbanyak di Indonesia setelah *dyspepsia*, *gastritis* dan *duodenitis* di Indonesia pada tahun 2013 berjumlah 7%, dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 179,000 orang (1).

Data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama dilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup, penelitian di 56 negara dari 192 negara diperkirakan ada 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun dan berpotensi menimbulkan komplikasi dan kematian. Sedangkan di Indonesia terjadi peningkatan pembedahan setiap tahunnya dimana pada tahun 2009 terdapat 46,87% kasus pembedahan, tahun 2010 sebesar 53,22%, tahun 2011 sebesar 51,59%, dan tahun 2012 sebesar 53,68% (WHO, 2013) (2).

Angka kejadian *appendicitis* cukup tinggi di dunia. Berdasarkan (*World Health Organisation* 2010) angka mortalitas *appendicitis* adalah 21.000 jiwa, dimana populasi laki-laki lebih banyak di bandingkan perempuan. Angka mortalitas *appendicitis* sekitar 10.000 jiwa pada perempuan. Data yang diperoleh menurut depkes RI, jumlah pasien yang menderita penyakit *appendicitis* di Indonesia berjumlah sekitar 27% atau sekitar 179.000 orang. Dari hasil survey kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia, *appendicitis* akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawat daruratan abdomen. Insidensi *appendicitis* di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya (3).

Hasil Penelitian dari Grece Frida Rasubala dan Lucky Tommy Kumaat Mulyadi tahun 2017 menjelaskan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik reklasasi benson terhadap skala nyeri pada pasien post operasi apendiksitis di RSUP. Prof. Dr. R.D. kandou dan RS Tk. III R.W. Mongonsidi Telingan Manado. Desain penelitian ini menggunakan aksprimen semu (*quasteksperimetn*). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus untuk penelitian kuasi eksperimen dengan desain *pre and post test without control* dengan jumlah sampel 16 orang. Teknik reklasasi Benson dilakukan setelah pemberian analgesik dengan durasi 30 menit setiap hari selama tiga hari (4).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi *appendicitis* Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik, penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor resiko dan faktor efek pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mengetahui hubungan tingkat nyeri dan kualitas tidur pada pasien post operasi apendiksitis di Rumah Sakit Umum Mitra Medika (5). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika JL. K. L Yos Sudarso Km. 7.5 Tanjung Mulia Medan.

Waktu penelitian yang di lakukan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini yaitu dari bulan Februari – September 2020. Populasi yang menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda, ataupun peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi dari bulan juni sampai agustus sebanyak 113orang di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, *sampling*berarti mengambil sampel atau mengambil suatu bagian dari populasi atau semesta sebagai wakil (represtari) populasi atau semesta itu. Berdasarkan jumlah populasi, pengambilan sampel dan jumlah yang di tentukan oleh peneliti sebanyak 113 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik reponden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu pasien penyakit apendisitis, berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Pendidikan, Dan Pekerjaan responden dapat diketahui melalui table berikut :

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pasien Appendisitis di Rumah Sakit Mitra Medika.

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Umur		
Dewasa Awal (17-25)	11	20,8
Dewasa Akhir (26-35)	10	18,9
Lansia Awal (46-55)	19	35,8
Lansia Akhir (56-65)	12	22,6
Manula (> 65)	1	1,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	52,8
Perempuan	25	47,2
Status Perkawinan		
Belum Menikah	15	28,3
Menikah	23	43,4
Janda/Duda	15	28,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	14	26,4
SD	16	30,2
SMP	13	24,5
SMA	10	18,9
Pekerjaan		
Wiraswasta	13	24,5
IRT	10	18,9
Petani	16	30,2
PNS	9	17,0
Tidak Bekerja	5	9,4
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas didapati bahwa dari 53 responden di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020, diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden bedasarkan umur dewasa awal sebanyak 11 orang (20,8%), dewasa akhir sebanyak 10 orang (18,9%), lansia awal sebanyak 19 orang (35,8%), lansia akhir sebanyak 12 orang (22,6%), manula sebanyak 1 orang (1,9%), jenis kelamin laki –laki sebanyak 28 orang (52,8%), dan responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (47,2%), status perkawinan yang belum menikah sebanyak 15 orang (28%), berdasarkan status perkawinan yang menikah 23 orang (43,4%), berdasarkan status janda / duda 15 orang (28,3%), pendidikan tidak sekolah 14 orang (26,4%), berdasarkan pendidikan SD sebanyak 16 orang (30,2%), berdasarkan pendidikan SMP sebanyak 13 orang (24,5%), berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (18,9%) dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 13 orang (24,5%), berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 10 orang (18,9%), berdasarkan pekerjaan petani sebanyak 16 orang (30,2%), berdasarkan pekerjaan PNS sebanyak 9 orang (17,0%), berdasarkan pekerjaan tidak bekerja sebanyak 5 orang (9,4%).

Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variable berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Mitra Medika Medan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri pada Pasien Appendisitis di Rumah Sakit Mitra Medika.

Tingkat Nyeri	Jumlah	
	f	%
Tidak Ada Nyeri	9	17,0
Nyeri Ringan	12	22,6
Nyeri Sedang	12	22,6
Nyeri Berat	20	37,7
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 responden (100%), distribusi frekuensi tingkat nyeri pada pasien post operasi appendisitis yang tidak ada nyeri sebanyak 9 orang (17,0%), distribusi frekuensi tingkat nyeripada pasien postoperasi appendisitis yang nyeri ringan sebanyak 12 orang (22,6%), distribusi frekuensi tingkat nyeripada pasien postoperasi appendisitis yang nyeri sedang sebanyak 12 orang (22,6%), distribusi frekuensi tingkat nyeripada pasien postoperasi appendisitis yang nyeri berat sebanyak 20 orang (37,7%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur pada Pasien Appendisitis di Rumah Sakit Mitra Medika.

Kualitas Tidur	Jumlah	
	f	%
Buruk	32	60,4
Baik	21	39,6
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 (100%) responden, distribusi frekuensi kualitas tidur pada pasien postoperasi appendisitis yang buruk sebanyak 32 orang (60,4%), sedangkan yang memiliki kualitas tidurpada pasien postoperasi appendisitis yang baik sebanyak 21 orang (39,6%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Tabel 4.

Tabulasi Silang Tingkat Nyeri dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi Appendicitis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

Tingkat Nyeri	Kualitas Tidur				Jumlah		P-Value
	Buruk		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak ada nyeri	9	28,1	0	0,0	9	17,0	0,007
Nyeri ringan	4	12,5	8	38,1	12	22,6	
Nyeri sedang	5	15,6	7	33,3	12	22,6	
Nyeri berat	14	43,8	6	28,6	20	37,7	
Total	32	60,4	21	39,6	53	100	

Berdasarkan tabel 4. tabulasi silang antara tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 53 responden (100%), yang memiliki tingkat nyeri yang tidak ada nyeri dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 9 orang (28%), tingkat nyeri yang tidak ada nyeri dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 0 (0,0%), tingkat nyeri yang nyeri ringan dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 4 orang (12,5%), sedangkan tingkat nyeri yang nyeri ringan dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 8 orang (38,1%). Tingkat nyeri yang nyeri sedang dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 5 orang (15,6%), sedangkan tingkat nyeri yang nyeri sedang dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 7 orang (33,3%). Yang memiliki tingkat nyeri berat dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 14 orang (43,8%), sedangkan tingkat nyeri berat dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 6 orang (28,6%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tanjung Mulia Tahun 2020, dengan menggunakan *Uji Chi Square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,007 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

PEMBAHASAN

Frekuensi Tingkat Nyeri

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 responden (100%), distribusi frekuensi tingkat nyeri pada pasien postoperasi appendicitis yang tidak ada nyeri sebanyak 9 orang (17,0%), distribusi frekuensi tingkat nyeri pada pasien postoperasi appendicitis yang nyeri ringan sebanyak 12 orang (22,6%), distribusi frekuensi tingkat nyeri pada pasien postoperasi appendicitis yang nyeri sedang sebanyak 12 orang (22,6%), distribusi frekuensi tingkat nyeri pada pasien postoperasi appendicitis yang nyeri berat sebanyak 20 orang (37,7%).

Nyeri adalah perasaan yang tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Secara umum, nyeri dapat didefinisikan sebagai perasaan tidak nyaman, baik ringan maupun berat. *International Association for the Study of Pain* (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian di mana terjadi kerusakan. Jaringan atau yang dinyatakan dengan istilah-istilah untuk kerusakan seperti itu (6,7).

Penilaian nyeri adalah bagian penting dari manajemen nyeri yang baik. Penilaian secara umum adalah proses yang memerlukan pemahaman tentang teknik penilaian, keterampilan komunikasi yang baik dan pengetahuan manajemen nyeri. Setiap pasien memiliki hak untuk menyampaikan rasa nyeri yang dirasakan serta mendapatkan penanganan dengan segera. Rasa nyeri memiliki dampak besar pada kualitas hidup pasien dan juga memiliki konsekuensi fisik, Psikologis, dan social. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummami Vanesa Indri, Darwin Karim, Veny Elita dengan judul hubungan antara nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendisitis dari 54 responden terdapat sebagian besar tingkat nyeri pada pasien post operasi appendisitis yaitu nyeri berat sebanyak 38 responden (70,4%) (8,9).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri dari 53 responden hampir setengah dari responden yang mengalami tingkat nyeri berat dengan penyembuhan luka yang lama. tingkat kecemasan berat mungkin, dikarenakan memikirkan penyakit yang sedang dialaminya atau takut akan komplikasi yang akan terjadi kepada dirinya tentang penyakit yang sedang dialaminya.

Frekuensi Kualitas Tidur

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 (100%) responden, distribusi frekuensi kualitas tidur pada pasien postoperasi appendisitis yang buruk sebanyak 32 orang (60,4%), sedangkan yang memiliki kualitas tidur pada pasien postoperasi appendisitis yang baik sebanyak 21 orang (39,6%).

Defenisi dari tidur adalah bentuk fisiologis dan berulang dari penurunan kesadaran secara reversible dimana terjadi penurunan fungsi kognitif secara global sehingga otak tidak merespon secara penuh terhadap stimulus sekitar. Tidur merupakan peristiwa yang beragam dan kompleks, oleh Karena itu untuk dapat menggambarkannya digunakan alat *elektroencefalografi* (EEG) Untuk merekam aktifitas gelombang otak, elektrookulografi (EOG) untuk merekam pergerakan bola mata, elektromyografi (EMG) untuk merekam aktivitas elektrik otot. Tujuan tidur secara jelas tujuan tidur tidak diketahui, tetapi diyakini tidur diperlukan untuk menjaga keseimbangan mental, emosional, dan kesehatan. Selama tidur, *seseorang* akan mengulang (*review*) kembali kejadian-kejadian sehari-hari, memproses, dan menggunakan untuk masa depan. Fisiologis tidur merupakan pengaturan kegiatan tidur oleh adanya hubungan mekanis serebral yang *secara* bergantian untuk mengaktifkan dan menekan pusat otak agar dapat tidur dan bangun. Tidur merupakan aktivitas yang melibatkan susunan saraf pusat, saraf perifer, endokrin kardiovaskular, dan respirasi musculoskeletal. Tiap kejadian tersebut dapat diidentifikasi atau direkam dengan *electroencefalogram* (EEG) untuk aktivitas listrik otak, pengukuran tonus otot dengan menggunakan elektromiogram (EMG), dan elektrookulogram (EOG) untuk mengukur pergerakan mata (8,10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummami Vanesa Indri, Darwin Karim, Veny Elita dengan judul hubungan antara nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendisitis dari 54 responden dengan sebagian besar responden memiliki kualitas buruk sebanyak 37 responden (68,5%). Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020 dapat di ketahui dari 53 responden yang mengalami kualitas tidur yang buruk berjumlah 32 responden (60,4%) sehingga dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Dikarenakan 32 responden mengalami masalah kualitas tidur (11).

Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi Appendicitis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang antara tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 53 responden (100%), tingkat nyeri

yang tidak ada nyeri dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 9 orang (28,%), sedangkan tingkat nyeri yang tidak ada nyeri dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 0 (0,0%), tingkat nyeri yang nyeri ringan dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 4 orang (12,5%), sedangkan tingkat nyeri yang nyeri ringan dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 8 orang (38,1%). Tingkat nyeri yang nyeri sedang dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 5 orang (15,6%), sedangkan tingkat nyeri yang nyeri sedang dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 7 orang (33,3%). Yang memiliki tingkat nyeri berat dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 14 orang (43,8%), sedangkan tingkat nyeri berat dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 6 orang (28,6%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tanjung Mulia Tahun 2020, dengan menggunakan *Uji Chi Square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,007 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

Nyeri adalah perasaan yang tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Secara umum, nyeri dapat didefinisikan sebagai perasaan tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Penilaian nyeri adalah bagian penting dari manajemen nyeri yang baik. Penilaian secara umum adalah proses yang memerlukan pemahaman tentang teknik penilaian, keterampilan komunikasi yang baik dan pengetahuan manajemen nyeri. Setiap pasien memiliki hak untuk menyampaikan rasa nyeri yang dirasakan serta mendapatkan penanganan dengan segera. Rasa nyeri memiliki dampak besar pada kualitas hidup pasien dan juga memiliki konsekuensi fisik, Psikologis, dan social (6,8).

Defenisi dari tidur adalah bentuk fisiologis dan berulang dari penurunan kesadaran secara reversible dimana terjadi penurunan fungsi kognitif secara global sehingga otak tidak merespon secara penuh terhadap stimulus sekitar. Tidur merupakan peristiwa yang beragam dan kompleks, oleh Karena itu untuk dapat menggambarkannya digunakan alat *elektroencephalografi* (EEG) Untuk merekam aktifitas gelombang otak, elektrookulografi (EOG) untuk merekam pergerakan bola mata, elektromyografi (EMG) untuk merekam aktivitas elektrik otot (10).

Fisiologis tidur merupakan pengaturan kegiatan tidur oleh adanya hubungan mekanis serebral yang *secara* bergantian untuk mengaktifkan dan menekan pusat otak agar dapat tidur dan bangun. Tidur merupakan aktivitas yang melibatkan susunan saraf pusat, saraf perifer, endokrin kardiovaskular, dan respirasi musculoskeletal. Tiap kejadian tersebut dapat diidentifikasi atau direkam dengan *electroencephalogram* (EEG) untuk aktivitas listrik otak, pengukuran tonus otot dengan menggunakan elektromiogram (EMG), dan elektrokulogram (EOG) untuk mengukur pergerakan mata (8).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Ummami Vanesa Indri, Darwin Karim, Veny Elita yang berjudul hubungan antara nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis, peneliti menggunakan analisis *Uji Chi Square* diperoleh nilai $p= 0,000$ yang berarti nilai ($p < \alpha$) sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis. Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Devia Permatasari yang berjudul hubungan kualitas dan kuantitas tidur dengan intensitas nyeri pasien post appendicitis, dari uji statistic diperoleh nilai signifikansi 0,045 $< 0,005$ dengan kekuatan korelasi cukup dan nilai correlation coefficient bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah (1,10).

Menurut asumsi penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang mengalami tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis terlalu memikirkan penyakit yang sedang

dialaminya atau takut akan komplikasi yang akan terjadi kepada dirinya tentang penyakit yang sedang dialaminya, hal ini di karenakan

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi appendicitis di Rumah Sakit Mitra Medika Medan 2020 dengan nilai signifikan yaitu $0,007 > 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Rumah Sakit Mitra Medika Medan yang telah memberikan izin untuk meneliti di tempat di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manurung FR, Simangunsong B, Siagian P. Karakteristik Penderita Apendisitis Akut yang Dirawat Inap di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2015-2016. *J urnal Kedokt Methodist.* 2016;2(2):20–7.
2. Astuti A, Merdekawati D. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *J ipteks Terap.* 2016;10(3):148–54.
3. Talu YHI, Maryah V, Andinawati M. Perbedaan Efektifitas Kompres Dingin dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendicitis di RSUD Waikabubak Sumba Barat-NTT. *Nurs News (Meriden).* 2018;3(1):13–21.
4. Rasubala GF, Kumaat LT, Mulyadi. Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Rs Tk.Iii R.W. Mongisidi Teling Manado. *J Keperawatan.* 2017;5(1):1–9.
5. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. 6th ed. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis; 2016.
6. Aribawa I gusti ngurah M. Dasar Manajemen Nyeri & Tatalaksana Multi Teknik Patient Controlled Analgesia. 1st ed. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2017.
7. Indri UV, Karim D, Elita V. Hubungan antara Nyeri, Kecemasan dan Lingkungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *J Online Mhs Univ Riau.* 2014;1(2):1–7.
8. Mubarak WI, Indrawati L, Susanto J. Ilmu Keperawatan Dasar. 2nd ed. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2015.
9. Permatasari D. Hubungan Kualitas dan Kuantitas Tidur dengan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Apendisitis. [Skripsi]. Universitas Surakarta; 2020.
10. Mariyam. Panduan Tatalaksana Gangguan Tidur. 2nd ed. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2018.